

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mencari pekerjaan. Jika dulu mencari pekerjaan kita bisa mengandalkan ijazah SMA, namun berbeda dengan saat ini. Jaman sudah mulai berubah, dimana saat ini tidak sedikit perusahaan memiliki standar dalam mencari karyawan dengan mensyaratkan minimal ijazah Sarjana. Maka tuntutan saat ini adalah setelah lulus SMA sebisa mungkin dapat melanjutkan studi di Perguruan Tinggi untuk mendapatkan bekal keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas lagi. Diharapkan setelah mereka menjadi mahasiswa, mereka bisa menimba ilmu dan mencari pengalaman yang sebesar-besarnya melalui aktivitas akademik maupun non akademik. Aktivitas akademik bisa dilakukan dengan cara mengikuti perkuliahan secara aktif, termasuk di dalamnya adalah selalu mau terlibat dalam setiap diskusi, pengumpulan tugas, dan juga rendahnya tingkat absensi. Sedangkan aktivitas non-akademik adalah terkait dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian maupun kepanitiaan di dalam kampus.

Namun berdasarkan hasil observasi maupun wawancara dengan beberapa mahasiswa, peneliti menemukan bahwa tidak semua mahasiswa mau terlibat dalam aktivitas akademik maupun aktivitas non-akademik di dalam kampusnya. Tidak jarang peneliti menemui beberapa mahasiswa lebih pasif dalam mengikuti perkuliahan, dan rendahnya partisipasi dalam diskusi. Tidak jarang mereka juga kurang tertarik terlibat dalam kegiatan yang diadakan prodi atau kampusnya. Bahkan pada saat pergantian pengurus ORMAWA di salah satu program studi di kampus tertentu, pengurus yang lama mengaku bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mencari pengganti mereka, karena tidak ada yang mau mengajukan diri menjadi pengurus. Ketika ditunjuk, rata-rata mereka menolak dengan berbagai alasan, hingga pada akhirnya pengurus yang lama meminta dosen pendampingnya untuk membantu penunjukkan.

Alasan mereka tidak mau terlibat cukup beragam, diantaranya adalah tidak memiliki kepercayaan diri, kurang memiliki minat, punya kesibukan lain di luar kampus, dan masih banyak alasan-alasan yang lain sehingga mereka keterlibatan mereka dalam aktivitas akademik dan non-akademik tergolong kurang. Axella (2018) dalam penelitiannya juga menyatakan hal yang sama, berdasarkan laporan pertanggungjawaban tahun 2017 pada organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) yang ada di fakultas psikologi menyatakan tidak banyak mahasiswa yang berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan non-akademik. Bahkan di beberapa ORMAWA menyatakan kekurangan anggota dan sulit untuk mengajak mereka bergabung dan terlibat.

Marshall, Zhou, Gervan, dan Wiebe (2012) menyatakan bahwa salah satu yang menyebabkan kurangnya interaksi yang terjalin dengan baik merupakan belum tercapainya *need of belonging* mahasiswa. Menurut Maslow (dalam Robbins & Judge, 2017) menyatakan bahwa *need of belonging* itu terkait dengan afeksi, penerimaan, pertemanan, maupun rasa memiliki. Menurut Annafi'u (2018) *Belonging* merupakan suatu kebutuhan yang dimiliki setiap orang, dan *Belonging* pada siswa/ mahasiswa dalam *setting* sekolah biasa disebut dengan *sense of school belonging* atau *students sense of belonging*. Hagborg (1994) menyatakan bahwa siswa dengan *school of belonging* yang tinggi dapat mempengaruhi motivasi dalam hal akademis yang tergolong tinggi dan juga memiliki tingkat kehadiran di sekolah yang tinggi. Selain itu, Zumbrunn, McKim, Buhs, & Hawley (2014) menyatakan bahwa siswa dengan *sense of belonging* yang tinggi juga dapat membuatnya lebih memiliki keterlibatan dalam aktivitas di sekolah dan juga memiliki komitmen yang tinggi pada sekolahnya. Di sisi lain, *sense of school belonging* yang rendah dapat berdampak pada emosi negative, seperti halnya kecemasan, perasaan kesepian, kecemburuan, dan depresi (Osterman, 2000). Selain itu, Cheung (2004) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat *sense of school belonging* yang rendah juga memiliki tingkat *feeling of rejection* yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat gambaran mengenai rasa kepemilikan terhadap sekolah atau Perguruan Tinggi (*sense of school of belonging*) yang dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menjalankan studi

di Perguruan Tinggi di karisidenan Madiun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan *sense of school belonging* sebagai variabelnya. Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini menggunakan *Psychological Sense of School Membership Scale (PSSM)* yang dikembangkan oleh Alkan (2016), yang kemudian akan diberikan kepada subyek penelitian. Target luaran dalam penelitian ini adalah terpublikasinya artikel ilmiah dalam jurnal nasional ber ISSN atau e-ISSN.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *sense of school belonging* pada mahasiswa se-Karesidenan Madiun?